



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN KREASI TARI DI KELAS 8H SMP NEGERI 1 TAMAN MELALUI METODE *DRILL*

SUWAJI

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Learning, Dance, Drill Method

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi peserta didik yang belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Seni Tari pada kompetensi dasar mengekspresikan jenis tari daerah setempat. Permasalahan disini adalah bagaimana metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kreativitas tari di kelas 8 H SMP Negeri 1 Taman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Penelitian Tindakan Kelas" (*classroom action research*), karena itu maka pengambilan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pra siklus/ kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Dengan menggunakan metode *Drill* maka kegiatannya dimulai dengan : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengumpulan data (*observation*), menganalisis data untuk mengetahui sejauh mana kelebihan dan kelemahan tindakan tersebut (*refleksi*). Hasil penelitian hasil belajar seni tari kompetensi dasar mengekspresikan jenis tari daerah setempat di kelas 8H SMP Negeri 1 Taman.. Hasil penelitian observasi peserta didik dalam proses pembelajaran tidak tegang, tidak takut, dan lebih percaya diri, serta bisa menerima siapapun yang menjadi kelompok kerja/tim, interpersonalnya meningkat, aktif dan bisa bekerja sama, toleransi sehingga tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

Abstract

This research is motivated learners who have not been able to meet the completeness criteria Minimal (KKM) for Dance subjects on the basis of competence to express the type of local dance Based on the above issues : Is the Drill method can improve the learning outcomes of students in learning dance in 8th grade Junior High School 1 H Park. The method used in this study were used in this study is a " Research Class Action " (classroom action research) , because it was then the data collection is done in several stages of pre cycle / initial conditions , the first cycle and second cycle . By using the Drill dimulai activities with : planning (planning) , execution (action) , data collection (observation) , analyzed the data to determine the extent of the pros and cons of the action (reflection) . The results of the study results to learn the art of dance to express the type of basic competency in the local dance class 8H 1 Park Junior High School . . The results of observational studies of learners in the learning process is not tense , not fear , and more confident , and could not accept anyone into working groups / teams , increased interpersonal , active and able to work together , so that the tolerances on time in doing the task .

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: fbs@unnes.ac.id

ISSN 2252- 6625

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar seorang guru diuntut untuk merencanakan dan menentukan langkah-langkah yang sistematis dan efektif. Hal ini dilakukan karena tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan, khususnya pendidikan seni tari mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Ada bermacam-macam metode dalam pembelajaran seni tari antara lain metode ceramah., metode tugas, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi, metode *numbered head together*, metode *quantum*, metode wisata, dan metode *drill*.

Pengertian metode pembelajaran dikemukakan oleh Sagala, S. (2003:169) adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Surakhmad, W. (1979:75) mengemukakan metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Jadi perlu adanya perencanaan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Di samping kompetensi keguruan lainnya, dari segi internal peserta didik, seorang guru perlu mengetahui bahwa kemampuan peserta didik dalam bidang seni tari berbeda-beda. Ada peserta didik yang dengan mudah mampu menerima pelajaran teori yang disampaikan oleh guru atau sebaliknya ada peserta didik yang lemah dalam pelajaran teori tari, tetapi ada juga peserta didik yang mudah menerima pelajaran praktek atau gerakan-gerakan yang di sampaikan oleh guru. Mengajarkan tari berarti mengajarkan penguasaan keterampilan psikomotor karena melibatkan organ-organ tubuh manusia misalnya : otot kaki, otot pinggang, otot leher, otot kepala, dan otot tangan. Hal ini perlu mendapat perhatian dari guru agar dalam memberikan pelajaran tari mudah diterima dan disenangi oleh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka

mengimplementasikan KTSP SMP Negeri 1 Taman tahun 2013/2014, dengan kompetensi dasar sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi gerak tari berpasangan / kelompo(tari Jaranan)
2. Memperagakan gerak tari berpasangan / kelompok daerah setempat.

Pada pelajaran Seni Budaya (SBK) kelas 8 semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 terdapat kompetensi dasar mengekspresikan diri melalui tari daerah setempat. Tujuan Pembelajaran adalah peserta didik dapat membuat eksplorasi gerak tari tunggal. Membuat pola lantai gerak tari tunggal, membuat komposisi tari sederhana, melengkapi tari dengan tata rias dan busana, dan menampilkan tari hasil ciptaan sendiri. Indikator keberhasilannya adalah peserta didik dapat melakukan gerak tehnik tari dasar dengan benar, melakukan penggabungan gerakan dasar tari jarana, membuat komposisi tari Jaranan. Kenyataan pelaksanaan pembelajaran diatas tidak sesuai dengan indikator-indikator keberhasilannya yaitu, peserta didik dalam melakukan gerak tehnik tari dasar belum benar, peserta didik dalam melakukan penggabungan gerakan dasar tari Jaranan masih mengalami banyak kesalahan, peserta didik dalam membuat komposisi tari Jaranan cenderung hanya satu/dua posisi. Terjadinya kegagalan tersebut di atas disebabkan oleh guru yang menggunakan model pembelajaran dengan cara yang masih konvensional, guru menitikberatkan hanya hasil akhir, guru kurang mengetahui bahwa kemampuan peserta didik berbeda dalam seni tari sedang peserta didik terbelenggu kebiasaan plagiarisme yaitu selalu meniru apa yang dikatakan oleh guru, lemahnya interpersonal dalam tim/ kelompok peserta didik dan lemahnya peserta didik dalam pelajaran seni tari.

Apabila kenyataan pembelajaran yang demikian itu terus berlangsung tanpa adanya usaha perbaikan, jelas akan merugikan guru, peserta didik maupun klas tersebut. Kerugian itu meliputi: 1) kerugian guru: yaitu kurangnya wawasan guru sehingga guru sulit memberikan pemahaman; guru mementingkan materi

pelajaran; kurang wawasan guru terhadap metode pembelajaran yang membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran; 2) kerugian peserta didik; terlalu banyak materi yang diterima peserta didik, peserta didik menjadi jenuh dan membosankan; rendahnya motivasi dan minat peserta didik; 3) Kerugian klasikal dengan KKM = 75 hanya tercapai 50 % berarti masih kurang 25 % dari ketuntasan yang telah ditetapkan 75 %. Kelemahan yang mendominasi adalah mayoritas orang tua wali dari peserta didik yang merupakan golongan ekonomi menengah, sehingga peserta didik waktu di rumah banyak disita untuk membantu orang tua, sehingga peserta didik kekurangan waktu dalam belajar. Metode *drill* ini diharapkan peserta didik bisa melaksanakan sendiri di rumah maupun di sekolah sambil mengerjakan pekerjaan orang tua. Sebagai solusi untuk memperbaiki pembelajaran dengan kompetensi dasar mengekspresikan diri melalui tari daerah setempat maka digunakanlah metode pembelajaran *drill*. Pengajaran seni tari disekolah-sekolah menggunakan metode konvensional, sehingga dalam interaksi belajar mengajar gurulah yang lebih aktif. Situasi demikian cenderung membuat peserta didik pasif, sehingga keterampilan peserta didik susah terbentuk, dan akibatnya hasil pengajaran kurang memuaskan. Padahal dalam mengajarkan seni tari faktor yang dominan mengandung aspek psikomotor, cukup mengajarkan keterampilan gerak berupa latihan-latihan dari pelajaran yang telah diberikan. Untuk menciptakan suasana demikian perlu diterapkan metode pengajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal. Metode *drill* lebih menekankan kepada pengulangan dengan tujuan mencapai gerak-gerak otot secara otomatis. Sedangkan metode penerapan media audio visual adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dengan pertimbangan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Upaya

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Tari Melalui Metode *Drill* di Kelas 8H SMP Negeri 1 Taman Tahun 2013/2014 ”.

METODE

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan terdahulu, maka dalam penelitian ini menggunakan “Penelitian Tindakan kelas” (*classroom action research*). Istilah penelitian tindakan kelas dipakai untuk menekankan kelas sebagai setting dari penelitian. Dalam konteks penelitian kelas lebih ditekankan pada bagaimana ketrampilan dan tehnik yang dimiliki guru untuk bisa menggali informasi untuk kepentingan perbaikan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini menurut John Elliot dalam Trianto (2011: 45) adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Carr dan Kemmis seperti yang dikutip Siwodjo Harjodipuro dalam Trianto, dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, peserta didik atau kepala sekolah) dalam situasi social (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, pengertian praktik-praktik itu, dan situasi-situasi (lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Menurut Arikunto (2007;2), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Secara ringkas penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisir kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh dari upaya tersebut. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan berupa proses pengkajian yang terdiri atas

empat tahap yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di mulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilannya dan hambatan/masalah dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru menentukan rancangan siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk menguatkan hasil. Akan tetapi umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai suplemen atau tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki hambatan atau kesulitan dalam siklus pertama. Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua maka guru dapat melanjutkan dengan tahap-tahap kegiatan seperti pada siklus pertama. Tidak ada ketentuan berapa kali siklus harus dilakukan karena banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti atau tercapainya kriteria ketuntasan minimal, namun sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, tahun Pelajaran 2013/2014, dengan alasan SMP N 1 Taman sebagai tempat penulis melaksanakan tugas guru seni budaya .

Pendekatan yang di Gunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari tahapan Perencanaan, Tindakan, Observasi/Evaluasi, dan Refleksi.

Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas 8 H semester 1 (satu) Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari 20 laki – laki 20 perempuan.

Kelas 8 H dijadikan subyek penelitian dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut dengan materi kompetensi mengekspresikan tari

daerah setempat dengan KKM = 78 ketuntasan secara klasikal pada kondisi awal baru mencapai 50 %, sedangkan ketentuan ketuntasan klasikal adalah 75. %. Berarti tantangannya adalah 25 %.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Taman yang beralamat di Jalan Banjardawa, kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Waktu Penelitian

Penentuan waktu dilaksanakan tindakan kelas disesuaikan dengan jadwal tugas mengajar dan pembahasan kompetensi mengekspresikan tari daerah setempat. Penelitian direncanakan dua siklus, siklus I dilaksanakan pada 26 September 2013 sampai tanggal 8 Oktober 2013, sedangkan Siklus II, dilaksanakan dari tanggal 15 sampai 29 Oktober 2013 .

Pihak yang membantu

Demi kelancaran penelitian, maka peneliti dibantu oleh Bp Sutrisno ,M.Pd, sebagai kolaborator dan Drs Siswanto, M.Pd selaku kepala sekolah yang membantu dalam perijinan dan fasilitas lainnya

Tehnik Pengumpulan Data

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono:2010) Sedangkan sampel menurut Suharsimi adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Suharsimi Arikunto:2006).

Teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai sampel atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. (Suharsimi :2006).

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua macam yaitu, Tehnik Tes dan tehnik bukan tes. Tehnik penilaian dengan

tehnik tes dan bukan tes adalah untuk mengetahui : Tingkat kemampuan awal peserta didik/hasil belajar peserta didik, pertumbuhan dan perkembangan prestasi peserta didik. Tes dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu : Tes Lisan Tes Tertulis dan tes perbuatan/unjuk kerja. Tes Lisan. Pertanyaan lisan digunakan untuk mengetahui daya serap siswa dalam aspek kognitif. Tes Lisan. Pertanyaan lisan digunakan untuk mengetahui daya serap siswa dalam aspek kognitif. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan tertulis baik pertanyaan maupun jawabannya. Tes tertulis ini dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok. Umumnya yang digunakan pada tes tertulis ada dua macam yaitu Soal tes bentuk uraian (essay) Soal tes bentuk obyektif (objective test). Tes Perbuatan/Unjuk Kerja. Tes perbuatan/unjuk kerja adalah merupakan tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan, tindakan atau untuk kerja dan ini berfungsi sebagai penilaian terhadap kemampuan kinerja.

Alat yang digunakan dalam tes perbuatan adalah :

- a) Daftar tugas yang harus dikerjakan
- b) Bahan serta alat- alat yang sesuai dengan kompetensi
- c) Lembaran pengamatan untuk mengamati kegiatan siswa menyelesaikan tugas.

Tes perbuatan ini terutama bertujuan menilai kemampuan :

- 1) Manipulatif, yaitu kemampuan menggunakan alat
- 2) Manual, yaitu kemampuan melakukan perbuatan berdasarkan petunjuk

Tes Perbuatan digunakan untuk mengetahui daya serap peserta didik dalam aspek psikomotorik Tes perbuatan adalah melihat peragaan yang dilakukan dalam bentuk kreasi tari. Tes perbuatan ini dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok.

Peneliti dalam mencapai hasil kemampuan kompetensi dasar mengekspresikan tari daerah setempat menggunakan tes perbuatan adalah tes yang dilakukan atau memperagakan tari Jaranan. Tes perbuatan ini dapat dilakukan secara perorangan atau

kelompok. Soal tes yang digunakan soal tes bentuk karya (produk).

Tehnik bukan tes untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan baik langsung atau tidak langsung. Alat yang digunakan berupa panduan observasi yang disusun dalam bentuk check list atau skala penilaian

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan baik langsung atau tidak langsung. Alat yang digunakan berupa panduan observasi yang disusun dalam bentuk check list atau skala penilaian.

Daftar *Check list* terdiri dari sejumlah butir yang digunakan untuk melakukan penilaian dengan menambahkan cek pada alat itu sesuai dengan keadilan.

Skala Penilaian

Butir-butir yang dinilai dibuatkan rentangan nilai pada skala. Setiap gejala yang muncul berdasarkan pada butir itu dibuat penilaian. Sedangkan dalam menunjang perilaku peserta didik di kelas dalam mencapai kemampuan mengekspresikan tari daerah setempat menggunakan tehnik bentuk bukan tes, yaitu pengamatan atau observasi.

Pengamatan atau observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan baik langsung atau tidak langsung. Alat yang digunakan berupa panduan observasi yang disusun dalam bentuk *check list* atau skala penilaian yang terdiri dari sejumlah butir yang digunakan untuk melakukan penilaian dengan menambahkan cek pada alat itu sesuai dengan keadilan.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini data yang dianalisa adalah data primer (hasil belajar peserta didik) melalui tes perbuatan dan data sekunder (observasi pengamatan langsung). Analisis data primer yaitu analisis hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya (SBK) dengan kompetensi dasar mengekspresikan tari daerah setempat.

Pelaksanaan penelitian menggunakan analisis *deskriptif komparatif* yaitu membandingkan nilai awal, hasil yang dicapai dengan target. Sedangkan data sekunder dianalisis dengan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap siklus.

Validasi data pada penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif* yang dimaksudkan untuk menganalisa perkembangan pembelajaran dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil yang dicapai.

Indikator Kinerja

Kemampuan (KD) mengekspresikan tari daerah setempat dibagi menjadi lima skala dengan kategori sebagai berikut :

- a) Sangat Tinggi (ST) apabila siswa memperoleh nilai 89 s/d 100
- b) Tinggi (T) apabila siswa memperoleh nilai KKM 78 s/d 88
- c) Cukup (C) apabila siswa memperoleh nilai 65 s/d 77
- d) Kurang (K) apabila siswa memperoleh nilai 0 s/d 64

Ketuntasan individual dengan dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 78 . Ketuntasan klasikal, apabila peserta didik yang memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM = 78 sudah mencapai secara klasikal 75 % .

Desain Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Alur penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai :

1. Perencanaan, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan, pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan kegiatan dan

pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran *numbered head together*

3. Pengamatan, observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.
4. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan siklus I telah mencapai 60% pencapaian tersebut di peroleh penjumlahannya kategori Sangat Tinggi 25 % dan Tinggi 35 %. Hasil 60 % menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I tidak tuntas. Ketuntasan yang ditetapkan adalah 75% berarti masih kurang 15 %. Berdasarkan hasil observasi siklus II dan refleksi siklus II dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II telah mencapai 75% pencapaian tersebut di peroleh penjumlahannya kategori Sangat Tinggi 30 % dan kategori Tinggi 45 %. Hasil 75 % menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II telah tuntas. Ketuntasan yang ditetapkan adalah 75% berarti sama 75 % dari batas tuntas yang ditetapkan secara klasikal yaitu 75%. Jadi maka .tidak diperlukan lagi membuat rancangan siklus berikutnya (cukup 2 siklus). Hasil penelitian observasi peserta didik dalam proses pembelajaran tidak tegang, tidak takut, dan lebih percaya diri, serta bisa menerima siapaun yang menjadi kelompok kerja/tim, interpersonalnya meningkat, aktif dan bisa bekerja sama, toleransi sehingga tepat waktu dalam mengerjakan tugas.Simpulan dan saran bagi peneliti menggunakan metode drill sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran di Sekolah, serta dapat dengan mudah merespon potensi atau modalitas peserta didik dalam setiap kelompok

belajar serta mempermudah belajar. Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi. Metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar yang ditengarai dengan peserta didik yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari KKM pada kondisi awal mencapai 50 % dari 40 peserta didik setelah dilaksanakan siklus I mencapai 60 % dari 40 peserta didik ada peningkatan 10% dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II mencapai 75 %, berarti sama 75 % berarti ada peningkatan 30 % dari siklus I dan siklus II dari ketentuan batas tuntasnya yaitu 75 %.

SIMPULAN

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi. Metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar yang ditengarai dengan peserta didik yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari KKM pada kondisi awal mencapai 50 % dari 40 peserta didik setelah dilaksanakan siklus I mencapai 60 % dari 40 peserta didik ada peningkatan 10% dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II mencapai 75 %, berarti sama 75 % berarti ada peningkatan 30 % dari siklus I dan siklus II dari ketentuan batas tuntasnya yaitu 75 %. Untuk peneliti disarankan dapat menggunakan metode *Drill* sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran di Sekolah, serta dapat dengan mudah merespon potensi atau modalitas peserta didik dalam setiap kelompok belajar,. Untuk peserta didik dalam mata pelajaran Seni budaya mempermudah belajar untuk mencapai hasil yang baik.

Untuk Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan

Model dan metode pembelajaran, serta media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar peserta didik. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan metode pembelajaran yang menarik, niscaya para peserta didik akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari sesuai dengan KTSP..Untuk guru bersedia mencoba mengembangkan Metode pembelajaran khususnya *Drill* secara bervariasi dalam proses pembelajaran SeniTari. Jika guru berkenan untuk meningkatkan prestasi belajar melalui penggunaan . Metode pembelajaran *Drill* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk kegiatan pembelajaran Seni Tari karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya daripada menggunakan Model pembelajaran tradisional. , serta dengan mudah dapat merespon perbedaan-perbedaan potensi yang dimiliki peserta didiknya..Untuk Pengawas dapat menjadikan referensi dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan tantangan menuju guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- BSNP, 2006. *Pengembangan Silabus dan RPP SMP/MTs*. Jakarta
- Depdiknas, 2007. " *Model Penilaian Klas*. Jakarta, BSNP"
- Depdiknas, 2006. " *Silabus berbasis kompetensi SMP*." Jakarta. Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas, 2005. " *Materi Pelatihan Terintegrasi Pendidikan SeniBudaya*." Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- [http://carapedia.com/pengertian definisi dampak info2123.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_dampak_info2123.html)
- Jamalus, 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV. Titik Terang
- Moleong, J Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

- Soedarsono, R.M., 1992. Pengantar Apresiasi Seni. Jakarta : Balai Pustaka
- Soeharjono, 2005. "Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas." Makalah Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di Makasar."
- Surakhmad Winarno, 1994. Pengantar Interaksi Mengajar Belajar. Bandung : Penerbit Tarsito
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa, 2011. "Belajar dan pembelajaran". Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Tim Abdi Guru, 2006. Pendidikan Kurikulum SMP VIII. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Trianto, S.Pd. M.Pd, 2007. "Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik". Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka
- Takari, Enjah, 2008. "Penelitian Tindakan Kelas". Bandung: Penerbit Genesindo
- www.kabar-pendidikan.blogspot.com,
www.arminaperdana.blogspot.com
<http://grosirlaptop.blogspot.com>. (Di unduh Tgl 6 Februari 2014)